

# **Home Scorecard Model**

**Home Credit Indonesia - Data Scientist** 

Presented by
Nabila Parahita
Link GitHub Repositories



## **About Company**

PT Home Credit Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Home Credit merupakan perusahaan pembiayaan multiguna multinasional. Perusahaan ini membangun pembiayaan di toko (pembiayaan non-tunai langsung di tempat) untuk konsumen ingin membeli yang produk-produk seperti alat rumah tangga, elektronik, handphone, dan furniture. Perusahaan ini juga membangun layanan pembiayaan berbasis teknologi. Didirikan pada tahun 2013 di Jakarta, saat ini Home Credit telah menjangkau lebih dari 19.000 titik distribusi yang tersebar di 144 kota di Indonesia. Hingga bulan Maret 2019, perusahaan ini telah melayani 3,4 juta pelanggan secara online maupun offline.

# HOME



## **Project Portfolio**

Dalam industri keuangan, penilaian kelayakan kredit (credit scoring) merupakan proses kritis untuk meminimalkan risiko gagal bayar sekaligus memastikan akses pembiayaan bagi pelanggan yang layak. Home Credit, sebagai penyedia layanan pembiayaan, saat ini mengandalkan metode statistik dan machine learning untuk memprediksi kemampuan pelanggan dalam melunasi pinjaman.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah

- Menemukan keseimbangan antara meminimalkan risiko kredit (seperti default) dan memaksimalkan inklusi keuangan, yaitu menghindari penolakan terhadap pelanggan yang sebenarnya memiliki kapasitas membayar.
- Penentuan besaran pinjaman (principal), jangka waktu (maturity), dan jadwal pembayaran (repayment calendar) yang sesuai juga berpengaruh besar terhadap motivasi dan kesuksesan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya.



## GOAL

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model prediktif yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi bisnis yang implementatif.

Dalam proyek ini, kami akan membangun dan mengevaluasi dua model machine learning (Logistic Regression & XGBoost) untuk menganalisis data historis, mengidentifikasi pola, dan menghasilkan insight yang dapat mendukung keputusan kredit yang lebih adil dan efektif.

Hasil akhirnya akan disajikan dalam bentuk presentasi end-to-end yang mencakup analisis data, pemodelan, serta rekomendasi strategis untuk optimasi proses pengajuan pinjaman.



#### 1. Load Data & EDA

```
O import math import may as no import matplottle.puplet as plt import manger as no import matplottle.puplet as plt import pands as pd import seaborn as ans from diffili import SequenceMatcher from skileran.restore.extraction.ext import TriafVectorizer from skileran.restore.extraction.ext import CountVectorizer from skileran.restoris.pairvise import cosine_similarity from scipy.stats import zosone | df = pd.read_csv('/content/drive/hyprive/home-credit-default-risk/application_train.csv') df
```

```
#melihat jumlah missing value kolom df.isnull().sum()

SK_ID_CURR 0

TARGET 0

NAME_CONTRACT_TYPE 0

CODE_GENDER 0

FLAG_OWN_CAR 0

...

AMT_REQ_CREDIT_BUREAU_DAY 41519

AMT_REQ_CREDIT_BUREAU_WEEK 41519

AMT_REQ_CREDIT_BUREAU_MON 41519

AMT_REQ_CREDIT_BUREAU_ORT 41519

AMT_REQ_CREDIT_BUREAU_ORT 41519
```

```
[ ] #cek kolom kategorik dan numerik
    cat = df.select_dtypes(include=['object']).columns.tolist()
    num = df.select_dtypes(exclude=['object']).columns.tolist()

print('categorical variable :', cat)
print('numerical variable :', num)

categorical variable : ['NAME_CONTRACT_TYPE', 'CODE_GENDER',
numerical variable : ['SK_ID_CURR', 'TARGET', 'CNT_CHILDREN',

] # distribution plot
    # melihat distribusi data numerik.
    for i in range(len(num)):
        sns.distplot(df[num[i]], color="red")
        plt.show()
```

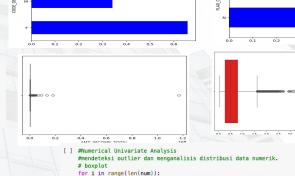
Melakukan Import data, mengecek jumlah kolom, mengecek missing value, menghapus duplicate, dan melihat distribusi data numerik dan kategorik

```
[ ] missing_percent = (df.isnull().sum() / len(df)) * 100
missing_percent

[ ] df.drop_duplicates() #membersihkan data dari baris yang sama persis.

SK_ID_CURR TARGET NAME_CONTRACT_TYPE CODE_GENDER FLAG_OWN_CAR F

[ ] #mengecek missing value pada baris
emptyrow=df.isnull().sum(axis=1)
emptyrow
```



plt.show()

sns.boxplot(df[num[i]], color = "red", orient = "h")

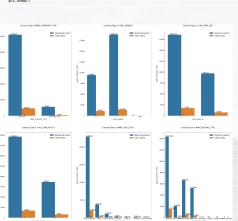
## 2. Feature Engineering & Data Balancing



```
[] Menaganalisis distribusi 6 variabel bateparikal pertama (catifs) dalam hubungannya dengan TAMOST.

# Menaganakan cawatpiot untuk membandipakan jumlah batepari dalam variabel, dengan pewarmaan berdasarkan TAMOST.

# (a.s. = pit.suspiotiscincis + j. n.cms = 2, figizis = (50, 58))
pit.subpiots_egipatrigate = 1.5, top = 1.25)
pit.subpiots_egipatrigate = 1.5, top = 1.25)
pit.subpiot(2, 3, 1)
pit.subpiot(3, 1, 2)
pit.subpiot(1, 2, 2)
pit.subpiot(2, 2, 2)
pit.subpiot(2,
```



Menganalisis distribusi & variabel kategorikal dan hubungannya dengan target

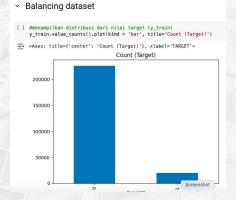
#### Feature Engineering

```
[] #one-hot encoding pada kolom kategorik
target_encoded = pd.get_dummies(df.drop(['TARGET'], axis=1))
target_encoded['TARGET']= df['TARGET']
target_encoded.head()
```

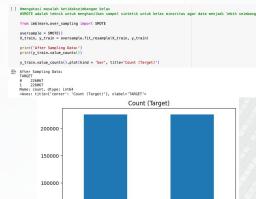
Seperti yang terlihat, kolom 'Gender' dan 'Education' telah diubah menjadi bentuk one-hot encoding,

#### Split dataset

#### Membagi dataset menjadi data train dan data test







Karena data imbalance lebih banyak yang (0) maka dilakukan **SMOTE** teknik untuk menghasilkan sampel yg simetris untuk kelas minoritas agar data lebih seimbang

50000

# **3. Normalization & Feature Importance**

#### Feature Scaling (Normalization)

[ ] from sklearn.preprocessing import MinMaxScaler
sc = MinMaxScaler()
X\_train = sc.fit\_transform(X\_train)
X test = sc.transform(X test)

#### 

melatih & mengevaluasi performa model dengan eval\_classification(). Menampilkan feature importance dengan built\_in\_feature\_importance().



#### 4. Logistic Regression



AUC. 0.3042	
[ ] # Print the Confusion Matrix and slice it into four piece	
from sklearn.metrics import confusion_matrix	
<pre>cm = confusion_matrix(y_test, y_pred)</pre>	[[56542 77] [ 4836 48]]
<pre>print('Confusion matrix\n\n', cm)</pre>	True Positives(TP) = 56542
<pre>print('\nTrue Positives(TP) = ', cm[0,0])</pre>	True Negatives(TN) = 48
<pre>print('\nTrue Negatives(TN) = ', cm[1,1])</pre>	False Positives(FP) = 77
<pre>print('\nFalse Positives(FP) = ', cm[0,1])</pre>	
<pre>print('\nFalse Negatives(FN) = ', cm[1,0])</pre>	False Negatives(FN) = 4836



20000

10000

Actual Negative:0

Actual Positive:1

### 5. XGBoost

```
[ ] from xgboost import XGBClassifier

# Create an instance of the model.
xg = XGBClassifier(random_state = 50)

# Training the model.
xg.fit(X_train, y_train)

# Do prediction.
y_pred = xg.predict(X_test)
print(eval_classification(xg, y_pred, X_train, y_train, X_test, y_test))
print("="*x25)

Accuracy (Test Set): 0.9197
Precision (Test Set): 0.9197
Precision (Test Set): 0.9285
F1-Score (Test Set): 0.0533
AUC: 0.5125
None
```

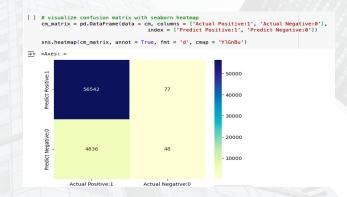
Model tampak memiliki akurasi tinggi, Dari semua yang diprediksi sebagai gagal bayar (TARGET = 1), hanya 42.12% yang benar-benar gagal bayar.

```
1 \text{ TP} = \text{cm}[0.0]
  TN = cm[1.1]
  FP = cm[0.1]
  FN = cm[1,0]
  accuracy = (TP+TN) / float(TP+TN+FP+FN)
  print('Classification accuracy : {0:0.4f}'.format(accuracy))
  class error = (FP+FN) / float(TP+TN+FP+FN)
  print('Classification Error : {0:0.4f}'.format(class error))
  precision = TP / float(TP + FP)
  print('Precision : {0:0.4f}'.format(precision))
  recall = TP / float(TP + FN)
  print('Recall or Sensitivity or TPR : {0:0.4f}'.format(recall))
 Classification accuracy: 0.9201
  Classification Error: 0.0799
  Precision: 0.9986
  Recall or Sensitivity or TPR: 0.9212
```

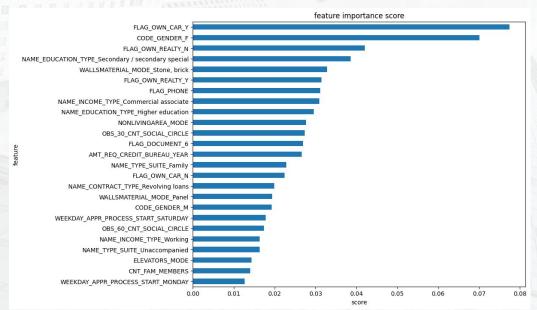


[ ] from sklearn.metrics import classification\_report
 print(classification\_report(y\_test, y\_pred))

₹	precision	recall	f1-score	support
0	0.92	1.00	0.96	56619
1	0.42	0.03	0.05	4884
accuracy			0.92	61503
macro avg	0.67	0.51	0.51	61503
weighted avg	0.88	0.92	0.89	61503



## **Prediction Analysis**



**Link GitHub Repositories** 



Berdasarkan analisis **feature importance** dari **model XGBoost**, dapat disimpulkan bahwa model home credit scoring ini secara signifikan dipengaruhi oleh **tiga kategori fitur utama**: **kepemilikan aset**, **latar belakang pendidikan**, **dan riwayat kredit**.

Fitur seperti FLAG, OWN\_CAR\_N, dan CODE\_GENDER\_N menempati peringkat tertinggi, menunjukkan bahwa kepemilikan status mobil dan properti (FLAG\_OWN\_REALTY\_Y/N) serta demografi dasar seperti gender memiliki pengaruh dominan dalam penilaian kelavakan kredit. Selain itu. tingkat pendidikan (NAME\_EDUCATION\_TYPE) dan material bangunan rumah (WALLSMATERIAL\_MODE) juga berkontribusi penting, mengindikasikan bahwa stabilitas finansial dan belakang sosio-ekonomi pemohon meniadi pertimbangan kritis.

Di sisi lain, fitur seperti riwayat interaksi dengan biro kredit (AMT\_REQ\_CREDIT\_BUREAU\_YEAR) dan lingkaran sosial (OBS\_30\_CNT\_SOCIAL\_CIRCLE) turut memengaruhi, meskipun dengan porsi yang lebih kecil.

# **Thank You**



